

**SILATPANGEANDEVELOPMENT IN THE DISTRICT OF PANGEAN
KUANTAN SINGINGI AT THE 2010-2015
(A Study on the Historical Cultural Values Local)**

Supandri *, Ridwan Melay * *, Marwoto Saiman * * *

Email :Supandrie@gmail.com, Ridwanmelay@yahoo.com, marwotosejarah@gmail.com
[Hp. 085263069290](tel:085263069290)

**The Faculty of Education, University of Riau
Jalan Bina Widya KM 12.5 Pekanbaru**

***Abstract:** Silat Pangean has come up with a variety of style and toughness convincing and reflects a harmonious life, in addition to the virtuous piety is reflected in every personal arts followers. Therefore Pangean has grown everywhere, not just in the area of Riau, Jambi and Malaysia. The purpose of this study was to determine (1) the interest Youth Silat Pangean (2) Structure of the Silat Pangean (3) What message is contained in martial Pangean (4) Business and constraints in Preserving Silat Pangean in the district of Pangean Kuantan. the method used is the qualitative and quantitative methods. Engineering samples used in this study is purposive sampling techniques of data analysis in this research is descriptive qualitative. The results of this study are in line with the passage of time and the development of science and technology and innovation in a variety of martial arts, and a variety of martial arts that is in the world Silat Pangean still survive and exist in every person who has an interest and the interest in Silat Pangean iniKaum young participating in any martial arts event Pangean often held in the month of Ramadan more, almost all of the young people in the district following the event Pangean tersebut. Silat Pangean allowed to openly teach, a teacher of martial arts pages can be set up anywhere, these martial arts as long as the student of induak barompek it gets permission from the martial arts teacher Pangea and the area being laman. Silat Pangean among other areas, such as Pelalawan, Siak, even to Amerika. Silat PANGEAN very attractive because in addition to the good life of peace and security both physical and spiritual. Silat has Pangean messages contained therein, in order to remain faithful to worship God Almighty.*

Keywords: *development, Silat Pangean*

**PERKEMBANGAN SILAT PANGEANDI KECAMATANPANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2010-2015
(Suatu Kajian Historis Terhadap Nilai-Nilai Budaya Lokal)**

Supandri *, Ridwan Melay **, Marwoto Saiman ***

Email :Supandrie@gmail.com, Ridwanmelay@yahoo.com, marwotosejarah@gmail.com
[Hp. 085263069290](tel:085263069290)

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universita Riau
Jalan Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru**

Abstrak : Silat Pangean ini telah tampil dengan ragam gayanya dan ketanggihan yang meyakinkan serta mencerminkan kehidupan yang harmonis, berbudi luhur disamping unsur ketaqwaan yang ada terbayang pada setiap pribadi pengikutnya. Karenanya silat Pangean ini telah berkembang kemana-mana, bukan saja di daerah Riau, Jambi dan Malaysia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Ketertarikan Kaum Muda terhadap Silat Pangean (2) Struktur Kepemimpinan Silat Pangean (3) Pesan apa saja yang terkandung dalam silat Pangean (4) Usaha dan kendala dalam Melestarikan Silat Pangean di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif dan Kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Purposive Sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya IPTEK dan berbagai inovasi dalam beladiri, dan bermacam-macam seni beladiri yang ada didunia Silat Pangean masih bertahan dan eksis di setiap orang yang memiliki minat dan ketertarikan dalam Silat Pangean ini. Kaum muda yang ikut berpartisipasi dalam setiap perhelatan silat Pangean yang sering diadakan pada bulan Ramadhan semakin banyak, hampir semua dari kaum muda yang ada di Kecamatan Pangean mengikuti perhelatan tersebut. Silat Pangean dibenarkan untuk diajarkan secara terbuka, seorang guru laman silat boleh saja mendirikan laman silat dimana saja asalkan yang murid dari induak barompek itu mendapat izin dari guru silat pangean, dan daerah yang dijadikan laman. Silat Pangean antara lain seperti didaerah Pelalawan, Siak, bahkan sampai ke Amerika. Silat pangean sangat diminati karena selain baik dalam kehidupan bermasyarakat yang aman dan tenteram baik jasmani maupun rohani. Silat Pangean memiliki pesan yang terkandung didalamnya, agar tetap taat beribadah kepada Tuhan YME.

Kata kunci : Perkembangan, Silat Pangean

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan merupakan suatu gugusan terpanjang dan terbesar di dunia yang senantiasa kaya dengan budaya dan masyarakatnya majemuk terdiri atas berbagai suku (etnik) dengan masing-masing kebudayaan di dalamnya yang menjadi ciri mereka. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku bangsa. Indonesia juga menjadi salah satu negara yang juga banyak sekali menyimpan kekayaan berupa warisan kebudayaan. Berbagai kebudayaan terpecah kedalam banyak sekali jenis serta bentuk yang semuanya memiliki keindahan serta pesona unik tersendiri.

Menurut E.B. Taylor dalam Soerjono Soekanto mendefinisikan Kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kalau kita meninjau keberbagai daerah, kita akan sadar bahwa tanah air kita sangat kaya akan hasil kebudayaan. Aceh, misalnya memiliki bentuk tari, nyanyian dan sastra yang berbeda yang dimiliki Sumatera Barat. Di Jawa Tengah kita mendapatkan kebudayaan yang berbeda pula. Memang setiap daerah kita memiliki kekayaan adat istiadat dan kesenian masing-masing salah satunya adalah pencak silat.

Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan oleh bangsa Indonesia guna mempertahankan diri dari bahaya-bahaya yang mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup sebagai suatu metode /ilmu beladiri yang lahir dan berkembang ditengah-tengah kehidupan sosial masyarakat bangsa Indonesia. Pencak silat sangat dipengaruhi oleh falsafah, budaya, dan kepribadian bangsa Indonesia. Mengenai kata Silat, H. Johnny MSTA, pakar pencak silat mengatakan bahwa kata tersebut merupakan ringkasan dari kata "*silaturahmi*", yang berarti persaudaraan. Sedangkan menurut Tuan Ismail Tuan Soh, Silat berasal dari kata "*ilat*", yang berarti tipuan (trick) atau penggunaan akal. Hal tersebut ada kaitannya dengan *pendekar* yang berasal dari kata "*pandai-akal*".

Provinsi Riau merupakan daerah yang banyak sekali terdapat sumber sejarah yang memiliki arti penting bagi kita semua yang perlu digali dan dilestarikan, diantara sekian banyak sumber tersebut adalah tradisi silat Pangean. Ditinjau dari sumber asal teknik dan jurusnya, silat Pangean termasuk kedalam pencak silat seni dapat juga dikatakan sebagai Pencak Silat Beladiri yang indah. Dimana silat Pangean ini bernilai estetis.

Pangean adalah salah satu desa yang memiliki seni budaya yang unik, sangat tersohor dan menonjol yaitu silat Pangean. Silat Pangean ini telah tampil dengan ragam gayanya dan ketangguhan yang meyakinkan serta mencerminkan kehidupan yang harmonis, berbudi luhur disamping unsur ketaqwaan yang ada terbayang pada setiap pribadi pengikutnya. Karenanya silat Pangean ini telah berkembang kemana-mana, bukan saja di daerah Riau, Jambi dan Malaysia.

Sekarang silat Pangean ini mengalami perkembangan yang sangat baik, karena sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang diminati, silat Pangean ini sering juga disebut dengan silat Rantau Kuantan. Bukan hanya di Indonesia silat pun makin dikenal di luar negeri. Silat Pangean menumbuhkan jiwa yang suci, sebab dengan belajar silat dapat menggantikan waktu yang bersifat negatif. Sebab dalam belajar silat Pangean seseorang

harus suci, tidak boleh sombong, harus taat menjalankan shalat lima waktu, serta harus menumbuhkan rasa persaudaraan terhadap sesama.

Tradisi silat Pangean ini adalah salah satu dari sekian banyak tradisi di Indonesia yang perlu dilestarikan, karena dengan kebudayaan seperti tradisi silat Pangean merupakan salah satu bentuk identitas daerah maupun suatu negara. Untuk menumbuh kembangkan sikap kesadaran nasional, dan cinta tanah air serta mengangkat nilai-nilai budaya serta untuk menyerap nilai-nilai dari luar yang bersifat positif untuk menambah perbendaharaan kebudayaan kita.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan ingin meneliti lebih jauh bagaimana sejarah dan perkembangan tradisi silat Pangean di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, penulis bertekad untuk melihat masalah ini dalam bentuk tulisan berbentuk skripsi dengan judul Perkembangan Tradisi Silat Pangean Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Suatu Kajian Historis Terhadap Nilai-Nilai Budaya Lokal). Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan Perkembangan Tradisi Silat Pangean Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Suatu Kajian Historis Terhadap Nilai-Nilai Budaya Lokal). Meskipun demikian, penelitian ini secara khusus bertujuan (1) mengetahui perkembangan tradisi silat Pangean (2) mengetahui Ketertarikan Kaum Muda terhadap Silat Pangean (3) mengetahui Struktur Kepemimpinan Silat Pangean (3) Pesan apa saja yang terkandung dalam silat Pangean (4) Usaha dan kendala dalam Melestarikan Silat Pangean di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun manfaat dari penelitian adalah (a) Memberikan sumbangan pikiran kepada pembaca, baik kepada Mahasiswa, Dosen, dan Masyarakat (b) Sebagai kontribusi bagi perpustakaan di Hima Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau, Perpustakaan Daerah dan lainnya (c) Bagi penulis sendiri untuk membangkitkan jiwa dan Kesadaran Nasional dalam mewariskan nilai-nilai budaya bangsa. Pencak silat atau silat adalah suatu seni beladiri asal Indonesia. Walaupun silat adalah seni beladiri tradisional, seni beladiri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura sesuai dengan penyebaran berbagai suku bangsa Nusantara. Seni beladiri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang itu mempertahankan diri.

Pencak silat atau silat adalah suatu seni beladiri asal Indonesia. Walaupun silat adalah seni beladiri tradisional, seni beladiri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura sesuai dengan penyebaran berbagai suku bangsa Nusantara. Seni beladiri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang itu mempertahankan diri. Menurut Mohammad Djoemali salah satu tokoh pendiri Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), pencak adalah gerak seorang beladiri yang berirama dengan peraturan, dan biasa untuk pertunjukkan umum. Sementara silat adalah intisari dari pencak untuk berkhalih membela diri mati-matian dan tidak dapat digunakan sebagai pertunjukkan. R.M.S Didjoatmodjo, sesepuh Perisai Diri menyebutkan pencak sebagai olahraga berinti beladiri yang memiliki irama dan keindahan. Sedangkan silat adalah olahraga berinti beladiri tanpa irama dan keindahan. Sedangkan R.M.S Imam Koesoepangat pencak adalah gerakan beladiri tanpa lawan dan silat adalah gerakan beladiri yang tak bisa dipertandingkan.

Berdasarkan uraian diatas, Drs. Atok Iskandar berpendapat bahwa beladiri Indonesia memiliki 3 tingkatan. Urutan itu adalah pencak, pencak silat, dan silat. Masing-masing

berbeda fungsi dan tujuannya. Pencak adalah gerak dasar beladiri yang terikat pada aturan tertentu an digunakan dalam belajar dan latihan atau pertunjukkan. Sedangkan pencak silat adalah gerak beladiri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan, sehingga merupakan penguasaan gerak yang efektif dan terkendali. Sedangkan silat sendiri menurut Atok adalah gerak beladiri yang sempurna, bersumber pada kerohanian yang suci dan murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama.

Sehingga akhirnya tokoh-tokoh pendiri Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) akhirnya tidak dapat membedakan pengertian pencak dan silat, karena kedua kata tersebut memang mempunyai pengertian yang sama. Kata pencak maupun silat sama-sama mengandung pengertian kerohanian, irama, keindahan dan kiat maupun praktek kinerja ataupun aplikasinya. Persepsi(dari bahasa Latin *perceptio, percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.

Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menfsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang berbeda dari kenyataan yang obyektif (Robbins, 2006).Menurut Daviddof, persepsi adalah suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima panca indera yang kemudian diorganisasikan dan di interpretasikan sehingga individu menyadari yang di inderanya itu.

Sedangkan secara umum, pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur minat. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual).Artinya setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan metode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial emosi dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif.

Silat adalah permainan rakyat yang merupakan latihan jasmani dan rohani yang hampir dikenal oleh semua masyarakat.Menurut K.R.T Soetardjonegoro mengartikan silat sebagai gerak serang bela yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga dapat menghidupsuburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, langsung menyerah kepada Tuhan Yang Maha Esa.Silat Pangean termasuk olahraga beladiri yang dipelajari secara turun temurun menurut tata cara tertentu yang sudah menjadi tradisi. Silat yang diajarkan atau dimainkandi laman silat kegiatan ini dilakukan secara tradisional di malam hari dalam bulan Ramadhan, selepas malam tarawih sampai waktu dini hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan Sejarah Lisan dan sejarah Lokal.Sejarah lisan merupakan informasi-informasi tentang kejadian sejarah disebarkan dari mulut ke mulut, saksi terdekat maupun saksi perantara tidak dikenal, kecuali saksi yang menghubungkan informasi itu kepada

pendengar. Sejarah lisan memiliki dua bagian yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber asli atau sumber yang diperoleh dari pengamatan secara langsung ke tempat lokasi. Sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata yaitu dari seseorang yang tidak hadir dari suatu peristiwa. Sedangkan pendekatan sejarah Lokal yaitu Sejarah Lokal adalah sejarah tentang tempat tertentu ditingkat lokaliti tertentu dalam geografi terbatas.

Dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif sejarah/historis. Dan pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moloeng yaitu (1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda (2) Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden (3) Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Waktu penelitian dimulai sejak pengajuan judul sampai revisi terakhir. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Penelitian yang ideal tidak menggunakan sampel. Tetapi karena keterbatasan waktu, dana, tenaga yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti harus mengambil sampel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sample*. Menurut Sugiyono *purposive sample* yaitu pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu. Untuk mengetahui jumlah berapa responden peneliti juga menggunakan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

SUMBER DATA PENELITIAN

Dalam suatu penelitian data yang dikemukakan harus dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kebenarannya serta dari mana sumber diperoleh. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu sumber-sumber yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang yang mengetahui suatu kejadian dari sumber utama.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menggunakan teknik Studi Pustaka, Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi.

ANALISIS DATA

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Silat Pangean di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Suatu Kajian Historis Terhadap Nilai-Nilai Budaya Lokal)

Sejalan dengan proses perkembangan agama Islam di Sumatera, diperkirakan pada pertengahan abad ke-17, masyarakat Pangean telah memeluk agama Islam. Pangean pada saat itu telah memiliki adat istiadat dan hukumnya telah berlaku dalam kehidupan masyarakat. Zaman primitif telah mulai ditinggalkan dan syi'ar agama Islam telah tampak pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga minat untuk mengkaji dan mengalami pengetahuan agama Islam telah pula tumbuh.

Tidak terlepas pula terhadap kebudayaan Riau yaitu silat Pangean. Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan Teknologi dan berbagai inovasi dalam beladiri, dan bermacam-macam seni beladiri yang ada di dunia Silat Pangean masih bertahan dan eksis di setiap orang yang memiliki minat dan ketertarikan dalam Silat Pangean ini, hal ini terbukti dengan banyaknya laman silat yang dibuka diberbagai daerah baik di Provinsi Riau bahkan sampai ke luar negeri.

Dalam membuka laman silat yang ada di daerah lain harus dengan seizin Guru Silat Pangean. Dan harus ada salah satu perwakilan dari guru silat baik itu guru besar, guru laman, urang tuo laman atau induak barompek yang membuka laman silat atau meresmikan laman silat di daerah tersebut karena silat Pangean ini merupakan hal yang bersifat spiritual atau keagamaan. Seandainya seseorang yang memiliki keahlian dalam silat Pangean akan tetapi tidak seizin dari guru besar, guru laman, urang tuo laman atau induak barompek yang ada di Pangean dalam membuka atau meresmikan laman silat akan diberikan sanksi yang berupa permintaan maaf yang disertai dengan acara pemotongan kerbau sebagai pengganti utang.

B. Ketertarikan Kaum Muda Terhadap Silat Pangean

Silat Pangean yang telah ada sejak dulu hingga sekarang memiliki ketertarikan bagi setiap orang yang melihatnya terutama mereka yang ada di Kecamatan Pangean, dengan masih bertahannya silat Pangean dan mampu menjaga eksistensinya ditengah zaman yang semakin maju sekarang ini dan banyaknya seni beladiri seperti Taekwondo, Karate dan lainnya hal ini tidak terlepas dari peran guru silat dan induak barompek yang melestarikan silat Pangean.

Silat Pangean ini juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan silaturahmi, dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama, saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain. Kaum muda yang ikut berpartisipasi dalam setiap perhelatan silat Pangean yang sering diadakan pada bulan Ramadhan semakin banyak, hampir semua dari kaum muda yang ada di Kecamatan Pangean mengikuti perhelatan tersebut. Bukan hanya untuk belajar silat mereka pun dianjurkan untuk tetap taat beribadah karena ini merupakan syarat utama dalam belajar silat Pangean, bukan hanya laki-laki kaum perempuan pun ikut berpartisipasi dalam perhelatan silat Pangean.

C. Struktur Kepemimpinan dalam Silat Pangean

Pewarisan gelar (jabatan guru silat) erat hubungannya dengan sistem sosial masyarakat Pangean yang berdasarkan garis keturunan yang mana warisan ayah jatuh kekemaman. Dalam riwayat Gindorajo, Gindorajo pergi menuntut ilmu ke Lintau meninggalkan istrinya dengan segala serba kekurangan, kemudian dibantu oleh orang baik hatibernama Tan Garang yang berasal dari Seberakun bersama istrinya yang berasal dari Pangean dan tinggal di Koto Pangean dan kepada orang inilah Gadi Ome berhutang.

Setelah kembali dari Lintau, Gindorajo pun berniat membayar namun hal ini ditolak oleh Tan Garang, dan jika memang Gindorajo ingin membayar hutangnya Gindorajo harus mengajarkan anak Tan Garang silat, dengan senang hati Gindorajo mengajarkan anak Tan Garang bersilat sehingga menjadi guru besar Silat Pangean dan diberi gelar Datuak Untuik, serta dengan seizin gurunya ia pun mengajarkan silat kepada Pendekar Malin, Pak Ngacak dan Menti Kajan. Sehingga keempat orang inilah yang kemudian diangkat menjadi Induak Barompek oleh Gindorajo dan istrinya Gadi Ome. Kemudian setelah mereka berempat datanglah Penghulu Sati dan Datuak Bungkuak dari Lubuk Jambi dan silat pun semakin berkembang.

Dengan diajarkannya silat maka secara terbuka atas permintaan Penghulu Nan Barompek Pangean, ditetapkanlah sebagai wilayah Laman Silat anak Gindorajo antara "Sungai Nan Tigo" yaitu Batang Air Hitam, Pangean dan Batang Tabalai. Ketika Datuak Untuik uzur ditanyalah siapa yang akna meneruskan beliau, Datuak Untuik menjawab bahwa yang meneruskannya adalah anak dari saudara perempuannya. Setelah Datuak Untuik meninggal maka sebelum dikebumikan dinobatkan terlebih dahulu sebagai penggantinya menurut garis keturunan dari sebelah ibunya.

D. Pesan-pesan yang Terkandung dalam Silat Pangean

Silat pangean dapat yang sering juga dikenal dengan Silat Rantau Kuantan, ajaran maupun proses belajarnya memiliki nilai-nilai penting yang terkandung didalamnya, dan hanya dapat diketahui oleh siapa saja yang ikut masuk belajar didalam Silat Pangean, dan bagi mereka tidak masuk untuk belajar Silat Pangean akan sangat sulit untuk memahami nilai-nilai yang terkandung didalam Silat Pangean tersebut. Adapun nilai-nilai yang terkandung didalam Silat Pangean yaitu (1) Nilai Keagamaan, (2) Nilai Ksatria, (3) Nilai Solidaritas, (4) Nilai Budaya.

E. Usaha dan Kendala yang Dihadapi Guru-Guru Besar Silat Pangean dalam Melestarikan Tradisi Silat Pangean di Kabupaten Kuantan Singingi

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah dunia secara mendasar. Komunikasi dan sarana transportasi internasional telah menghilangkan batas-batas budaya. Kebudayaan cenderung mengikuti perubahan yang berlaku pada zaman tersebut, dengan adanya saluran televisi membuktikan bahwa teknologi telah memegang kendali dan menampilkan tayangan yang dapat meninggalkan kebudayaan kita sendiri, dan ini merupakan salah satu teknologi telah memegang kendali dalam kehidupan masyarakat.

Bukan hanya IPTEK, masyarakat pun memiliki peran utama yang menjadi kendala pelestarian silat Pangean, apabila tidak memiliki kepedulian terhadap kebudayaan maka dapat dipastikan kebudayaan tersebut akan punah, akan tetapi silat Pangean yang ada di Kecamatan Pangean masih tetap bertahan karena guru-guru besar silat Pangean dan induak barompek memberikan pemahaman bahwa silat pangean bukan hanya untuk pegangan diri untuk tetap bertahan akan tetapi juga untuk bisa memahami ilmu agama dengan baik.

F. Implementasi Pendidikan

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implementasi bermuara pada aktivitas, tindakan dan mekanisme atau system berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam kaitannya tujuan yang dimaksud disini adalah bagaimana implementasi silat Pangean didalam dunia pendidikan yang ada di Kecamatan Pangean baik secara formal maupun non formal.

Pendidikan tidak terlepas dari obyek pendidikan itu sendiri yaitu anak manusia. Pendidikan senantiasa mengalami perubahan menurut kurun waktunya, sesuai pula dengan kebutuhan manusia. Pendidikan adalah berupa berupa proses, baik pemindahan maupun penyempurnaan, yang akan melibatkan dan mengikutsertakan berbagai macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam memahami pengertian pendidikan kita harus meninjaunya sejak manusia dalam wujud yang berbrda, sesuai dengan situasi dan kondisi pada waktu itu.

Salah satu fungsi silat Pangean adalah sebagai media hiburan bagi mereka yang menonton, serta sebagai media dalam mempelajari lebih dalam lagi ilmu agama sebab orang yang ingin belajar silat Pangean harus memahami ilmu agama Islam memiliki hati yang bersih, serta tidak boleh sombong. Bukan hanya untuk belajar ilmu agama, silat Pangean juga merupakan sarana untuk memberikan pendidikan tentang budi pekerti, perasaan solidaritas yang tinggi serta norma-norma kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam Bab V maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam Silat pangean terkandung nilai-nilai yang sangat baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya nilai agama, nilai ksatria, nilai solidaritas dan lainnya.
2. Dalam mempelajari Silat Pangean tidak terlepas dari ajaran agama Islam, karena silat pangean ini sejalan dengan ajaran Islam.
3. Silat pangean dapat juga dijadikan olahraga yang dapat memperlancar peredaran darah yang sangat bermanfaat bagi kesehatan disamping manfaat lainnya.
4. Perkembangan Silat Pangean diyakini akan semakin pesat, karena didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat dan adanya silat ini diluar daerah Riau, selain itu Silat Pangean ini juga memberikan nilai-nilai kebaikan yang dapat membimbing masyarakat baik bimbingan jsamani maupun rohani sebab antara silat ini sejalan dengan ajaran agama Islam.

B. Rekomendasi

Silat pangean merupakan aset budaya indonesia yang memiliki nilai tinggi dan harus dilestarikan serta dikembangkan lagi.pada generasi muda yang mempelajari silat hendaklah benar-benar didalami, dan jangan jadikan silat sebagai alat untuk berbuat sewenang-wenang dan sombing karena merasa mempunyai keahlian dan kelebihan dari orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, taufik.** 1985. Sejarah lokal di Indonesia. Yogyakarta : gadjah mada University Press
- Abdurrahman, Dudung.** 2007. Metode Penelitian Sejarah. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, suharsimi.** 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi 2010). Jakarta : Rineka Cipta
- Aziz, Maleha dan Asril.**2007 Sejarah kebudayaan melayu.Pekanbaru : cendikia insan
- Dewi.**Skripsi sejarah perkembangan mendu sebagai pentas seni dikabupaten natuna (1999-2007).Pekanbaru : UNRI. 2009
- Esten Mursal,** 1999. Desentralisasi Kebudayaan. Bandung : Angkasa.
- Koentjaraningrat,** 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Moloeng, Lexy J .** 2004. Metode Penelitian Deskriptif.Bandung : Remaja Rosda Karya
- Murhananto,** 1993. Menyelami Pencak Silat. Jakarta : Puspa Swara
- Nasikun.** 1991. Pengantar studi sosial. jakarta, CV. Rajawali
- Notosoejitno,** 1997.Khazanah pencak silat.Jakarta : Info Medika
- Oka.A.Y,** 1985, Melestarikan seni budaya tradisional yang nyaris punah. Depdikbud
- Rafijen, Mohammad.**2000. Maenpo peupeuhan”Adung Rais”.Jakarta : PT.Dian Rakyat
- Raga Maran, Rafael.** 2000. Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Said, Moh.** 2003. Mengenal Silat Pangean cetakan ke IV
- Soekanto, Soerjono.**2003 Sosiologi Suatu Pengantar.Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Subroto, Joko dan Moch.Rochadi. 1994. Kaidah-kaidah pencak silat. Solo : CV. Aneka
(anggota IKAPI)

Sugiyono.2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABET

Suharsimi Arikunto,*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.*Jakarta : Rineka
Cipta.2010

Suri, Sofyan.2009. Antropologi Budaya. Pekanbaru : Cendikia Insan

Suwardi, MS. 2007. Metodologi Sejarah, Pekanbaru : Cendikia Insani Pekanbaru

UU.Hamidly, 2003.Riau sebagai pusat bahasa dan kebudayaan melayu.Pekanbaru : Unri
Press

W.J.S Poerwadarminta. 1984. Kamus umum bahasa indonesia. Jakarta : PN Balai pustaka

<http://artikel.okeschool.com/artikel/olahraga/1099/beladiri-asli-indonesia--pencak-silat.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/4/Chapter%20II.pdfpost>

<http://caniagosimandolak.blogspot.com/2009/02/silet-pangen.html>

<http://sibukforever.blogspot.com/2012/03/5-aliran-besar-silat-di-indonesia.html>

http://www.Pengertianahli.com/2014/04/pengertian-minat-apa-iti-minat_html1#